

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MATERI NYARITAKEUN (NEPIKEUN BEWARA/TALATAH) DENGAN PENGGUNAAN TEKNIK MERINGKAS ISI BACAAN PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS XI IPA-2 SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA

Oleh:

Wiwin Widaniawati¹⁾

¹⁾Guru Bahasa Sunda SMAN 10 Tasikmalaya

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data bahwa ketika diberi pelajaran bahasa Sunda khususnya membaca terlihat 50% siswa tidak tertarik, acuh tak acuh, beberapa siswa selalu bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, sebagian besar siswa gaduh, dan bacaan baru selesai dalam waktu yang cukup lama. Selain dari itu ketika guru mengajukan pertanyaan, semua diam, sibuk membaca kembali teks, jawaban siswa tidak mencapai sasaran. Kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa di SMA merupakan hal yang mendasar dan sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk memperoleh data tentang penggunaan teknik meringkas isi bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa di Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Simpulan penelitian ini adalah: (1) pada siklus I nilai rata-rata kemampuan pemahaman membaca siswa setelah penggunaan teknik meringkas isi bacaan di Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya sebesar 75 atau 75%, (2) pada siklus II sebesar 81,6 atau 81,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran Bahasa Sunda khususnya dalam membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) melalui teknik meringkas isi bacaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan pemahaman membaca siswa.

Kata Kunci: teknik meringkas, nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah), pemahaman membaca.

PENDAHULUAN

Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa merupakan kendala untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, apalagi bila metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat, hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan. Kenyataan praktis di lapangan ini sangat menarik perhatian penulis, dan sebagai peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian dengan mengujicobakan teknik meringkas isi bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah secara khusus ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan teknik meringkas isi bacaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya?

JURNAL WAHANA PENDIDIKAN

2. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan teknik meringkas isi bacaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) melalui teknik meringkas isi bacaan di Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengoptimalkan kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran dengan penggunaan teknik meringkas isi bacaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
2. Untuk mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan teknik meringkas isi bacaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) dengan menggunakan teknik meringkas isi bacaan di Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki dan memberi pilihan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pembelajaran meringkas isi bacaan pada membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah), sehingga dapat mengatasi lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah).

Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang dilakukan dengan tujuan memahami isi bacaan secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa siswa setelah melakukan kegiatan membaca, perlu memahami isi bacaan yang dibacanya. Sering terjadi anak lancar membaca tetapi kurang terampil memahami isi dari yang dibacanya. Oleh sebab itu, guru perlu melatih keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan, agar teks bacaan yang dibaca siswa dapat dipahami isinya.

Pengetahuan tentang aspek-aspek keterampilan membaca pemahaman adalah :

- a. Keterampilan mengenali kata-kata.
- b. Keterampilan mengenali tanda baca.
- c. Keterampilan memahami makna tersurat :
 - 1) Keterampilan memahami makna kata
 - 2) Keterampilan memahami makna frase
 - 3) Keterampilan memahami makna kalimat
 - 4) Keterampilan memahami makna makna paragraf
 - 5) Keterampilan memahami makna wacana.
 - 6) Keterampilan memahami makna sub bab
- d. Keterampilan membaca kritis:
 - 1) Kemampuan menemukan ide pokok atau gagasan utama baca secara tersurat.
 - 2) Kemampuan menemukan tema cerita.
 - 3) Kemampuan membuat kesimpulan bacaan.

JURNAL WAHANA PENDIDIKAN

- 4) Kemampuan menganalisis fakta-fakta penunjang.
- 5) Kemampuan mengorganisasikan fakta-fakta.
- 6) Kemampuan membedakan realitas dan fantasi.
- 7) Kemampuan menemukan unsur-unsur propaganda.
- 8) Kemampuan meramalkan dampak.

Aspek lain yang juga berpengaruh dalam membaca pemahaman adalah kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi bila disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dibaca kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan menyerap informasi dan pengetahuan. Aspek lain yang tidak dapat diabaikan adalah aspek keluasan wawasan, tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Aspek-aspek ini dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap tingkat ketrampilan membaca pemahaman. Membaca pemahaman mempunyai tingkatan yang bervariasi dari tidak mengerti sampai mengerti secara lengkap. Keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh inputnya. Seperangkat data, keterangan, dan bahan-bahan bahasa yang diduplikasinya adalah input yang dapat digunakan untuk melewati beberapa aspek membaca. Faktor intern dan ekstern lain juga mempengaruhinya.

Teknik Meringkas

Salah satu teknik meringkas untuk menemukan ide/pokok-pokok ringkasannya ke dalam kalimat, kelompok bidang Studi dan Sastra Malang (1991:27) menegaskan sebagai berikut : (1) Menemukan ide/pokok pikiran merupakan pokok persoalan yang terdapat pada sebuah paragraf, ide/pokok pikiran sering dicerminkan dalam sebuah kalimat topik, letak kalimat topik ada pada sebuah paragraf awal, tengah atau akhir; (2) Untuk membuat penjelasan atau keterangan dari ide/pokok, dapat dilacak dengan mengajukan pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana atau pertanyaan tentang sesuatu benda, pelaku, tempat dan cara.

Berdasarkan teknik meringkas di atas, dapat diartikan bahwa untuk meringkas isi bacaan perlu dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menemukan ide/pokok pikiran pada kalimat topik/utama paragraf suatu teks di awal, tengah atau akhir; (2) Penjelasan singkat dari ide/pokok, dengan mengajukan pertanyaan apa, siapa, kapan, dan seterusnya; (3) Teknik pelaksanaannya yaitu setelah dilakukan aktivitas membaca siswa mencari pokok pikiran utama untuk setiap paragraf, selanjutnya digabungkan menjadi wacana yang singkat dengan kalimat yang runtut.

Langkah-langkah Teknik Meringkas

Langkah-langkah teknik meringkas yang dilakukan oleh guru adalah: (1) perencanaan pembelajaran yang matang; (2) pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh siswa, yaitu: (1) Siswa membaca teks; (2) Siswa mencari pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam paragraph; (3) Siswa membuat ringkasan dengan menggabungkan pokok-pokok pikiran dari paragraf. Cara meringkas sebuah bacaan adalah: (1) membaca dengan cermat untuk mendapatkan gambaran umum isi bacaan; (2) mencari ide pokok / pikiran dari isi bacaan; dan (3) menulis ringkasan berdasarkan ide pokok/pikiran dari isi bacaan.

ME TODOLOGI PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian menurut Kemmis Mc Taggart. Model ini menggunakan system spiral reflektif yang terdiri dari

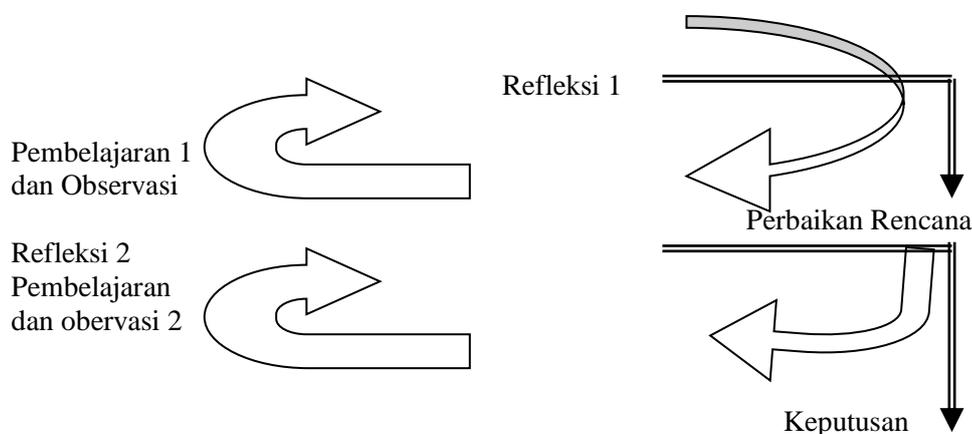
JURNAL WAHANA PENDIDIKAN

empat langkah kegiatan dalam satu siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan tindakan dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi, karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. PTK bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa serta pengembangan kemampuan guru memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Desain Penelitian

Model siklus tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dipergunakan ialah model Kemmis dan Taggart. Alur umum pelaksanaan, seperti Gambar 1.

Alur Siklus PTK (Model Kemmis Rencana Umum



Gambar 1. Model Siklus Penelitian

Prosedur Penelitian

1. Orientasi dan Identifikasi Masalah
2. Perencanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran
3. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
4. Refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, terdapat lima aspek yang menjadi sasaran observasi, yakni sebagai berikut : Aspek bahan pembelajaran, terdapat dua indikator yang mendapat skor 1, yakni indikator tujuan tersusun berdasarkan SK, KD, dan Indikator pencapaian kompetensi dan tujuan tersusun secara sistematis sesuai hierarki materi pembelajaran dan hasil belajar. Aspek perumusan dan penetapan tujuan pembelajaran mendapat skor 2 atau dengan kriteria cukup.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,9 dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang dijadikan standar penilaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini sudah dicapai oleh guru, namun masih belum optimal.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru terdapat beberapa indikator yang mendapat skor 3, maka hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I menunjukkan kriteria cukup dengan mendapat nilai rata-rata 2,3. Pada aspek kegiatan awal, tiga indikator mendapat skor 1, yakni indikator siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (Nepikeun Bewara/Talatah), siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara-cara membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (Nepikeun Bewara/Talatah), dan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara-cara membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (Nepikeun Bewara/Talatah) dengan teknik meringkas isi bacaan. Aspek tersebut dengan kriteria baik.

Hasil belajar siswa pada siklus I, secara umum terdapat perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa dari nilai pretes sebesar 65% dan postes siklus I sebesar 74%, meningkat sebesar 9%. Namun masih ada siswa dengan nilai 70 kurang dari criteria ketuntasan yaitu sebesar 75%, maka diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I didiskusikan bersama-sama antar peneliti dan observer, karena hasil dan analisis refleksi tindakan pembelajaran ini akan menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk merancang dan melaksanakan tindakan pembelajaran kedua.

Hasil Penelitian Siklus II

Rencana Perbaikan Siklus II

Rencana perbaikan pembelajaran siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan hipotesis tindakan yang dilakukan pada siklus I, masalah yang berhasil diidentifikasi dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II. Indikator pembelajaran pada siklus I yaitu menyusun ringkasan dan menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut. Tujuan pembelajaran siklus II yaitu siswa dapat menyusun ringkasan dan menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut. Peneliti bersama guru mitra merancang tindakan pembelajaran pada siklus II. Rencana perbaikan ini meliputi : 1) Membuat RPP dengan menindaklanjuti seluruh aspek pembelajaran yang belum tercapai pada siklus I. 2) Melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana tercantum pada rencana pembelajaran untuk tindakan siklus II. 3) Mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran siklus I.

Tindakan Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan hari Sabtu tanggal 11 Maret 2016, pukul 07.30-09.00. Peneliti melakukan proses pembelajaran seperti biasa dan peneliti bertindak sebagai pengajar. Peneliti dibantu oleh seorang guru mitra yang bertindak sebagai observer. Langkah tindakan pembelajaran kedua meliputi kegiatan : membuka pelajaran diawali salam dan do'a bersama, guru mengkondisikan siswa ke situasi belajar, guru mengajukan beberapa pertanyaan, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dengan materi siswa dapat menyusun ringkasan dan menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut dengan teks yang sama seperti pada siklus I.

Pada kegiatan inti langkah-langkah pembelajarannya meliputi: 1) Siswa miharti istilah béwara, 2) Siswa nyangkem eusi bacaan katut kecap sasaruanaana (sinonim), 3) Siswa nyangkem kecap saharti, 4) Siswa mampuh prak-prakan nepikeun béwara Pasanggih Dongéng Basa Sunda ka babaturanana di hareupeun kelas, 5) Siswa nyebutkeun jeung nyindekkeun eusi wacana, 6) Siswa nyieun béwara dumasar jejer nu

JURNAL WAHANA PENDIDIKAN

geus ditangtukeun sarta ka saha objekna, 7) Siswa merenahkeun pakeman basa dina kalimah, 8) Siswa nyampurnakeun kalimah ku cara ngararangkénan, 9) Siswa ngalarapkeun kecap panambah kana kalimah nepi ka merenah, 10) Guru mere kasempetan ka para siswa pikeun nanyakeun hal-hal anu acan dipikaharti ngeunaan bewara.

Kegiatan akhir pembelajaran dengan langkah-langkah: 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi bewara, 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran, 3) Guru menanamkan pada siswa untuk berlatih meringkas isi bacaan dengan benar. 4) Melakukan tindak lanjut.

Hasil Observasi dan Hasil Belajar Siklus II

Hasil Observasi Rencana Pembelajaran Siklus II

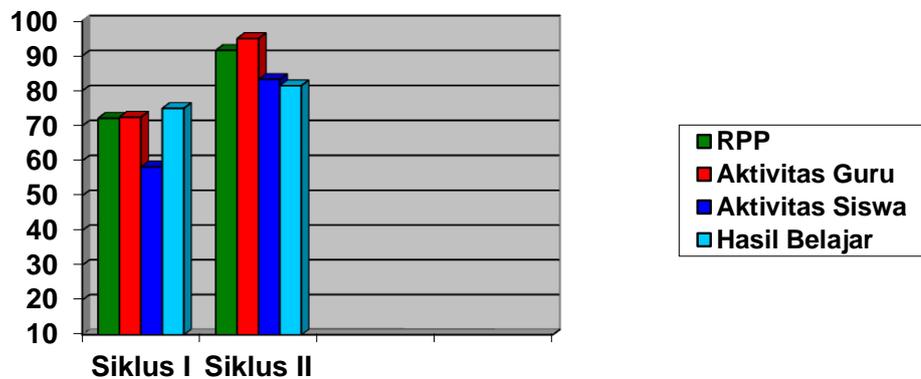
Rencana pembelajaran siklus II diperoleh skor rata-rata 3,6 dengan prosentase 91,6%. Hasil observasi pada siklus II ini mengalami peningkatan. Dengan peningkatan ini peneliti merasa bersyukur, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran. Hasil observasi observer, guru dalam merancang RPP pada siklus II secara umum telah memenuhi semua aspek yang disyaratkan dalam lembar observasi.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

Aktivitas guru dalam pembelajaran terdiri dari membuka pelajaran, proses pembelajaran dan menutup pelajaran. Masing-masing bagian terdiri dari 4 aspek obyek pengamatan, meliputi : kegiatan pra mengajar, membuka pelajaran, menyajikan materi dan aspek menutup pelajaran. Hasil pengamatan observer terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran siklus II adalah secara umum kinerja guru meningkat dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 3,8 atau 95%. Artinya bahwa aspek-aspek yang dijadikan standar penilaian sudah dicapai oleh guru, dan sudah optimal. Hasil belajar siswa tentang meringkas isi bacaan dalam membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa sebesar 81%. Dengan demikian, dilihat dari hasil postes, secara umum terdapat perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa dari nilai siklus I sebesar 74% dan postes siklus II sebesar 81%, meningkat sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa teknik meringkas isi bacaan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Siklus I, dan Siklus II

Aspek Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rencana Pembelajaran	Rencana pembelajaran siklus I mendapat skor rata-rata 3,1 atau 72,2%	Rencana pembelajaran siklus II memperoleh skor rata-rata 3,6 atau 91,6 %
Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I memperoleh skor rata-rata 2,9 atau 72,5%	Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 3,8 atau 95 %
Aktivitas siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I mendapat skor rata-rata 2,3 atau 58,3%	Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 3,3 atau 83,3 %
Nilai Postes	Nilai postes pembelajaran siklus I, rata-rata 74 atau 74%	Nilai postes pembelajaran siklus II rata-rata 81 atau 81%



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan teknik meringkas isi bacaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya, adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan teknik meringkas isi bacaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (Nepikeun Bewara/Talatah) siswa Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya, pada setiap siklus mengalami perbaikan dan peningkatan. Hal ini berarti Perencanaan pembelajaran yang baik yaitu perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang di anut dalam kurikulum. “Penyusunan perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin, ilmu pengetahuan, realistis, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengejaran berjalan dan lancar dan hasilnya lebih baik.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan teknik meringkas isi bacaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (Nepikeun Bewara/Talatah) siswa Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya, pada setiap siklus mengalami perbaikan dan peningkatan. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran yang baik mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa mengenai kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (Nepikeun Bewara/Talatah) wa setelah penggunaan teknik meringkas isi bacaan di Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya telah berhasil, memperoleh nilai pada siklus I nilai rata-rata sebesar 74 atau 74%, pada siklus II sebesar 81 atau 81%. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran Bahasa Sunda khususnya dalam membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (Nepikeun Bewara/Talatah) melalui teknik meringkas isi bacaan, selain berpengaruh terhadap rencana dan pelaksanaan pembelajaran, juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan pemahaman membaca siswa.

JURNAL WAHANA PENDIDIKAN

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam pelaksanaan penelitian di atas, saran-saran yang dapat dijadikan rambu-rambu dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran Bahasa Sunda, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil-hasil penelitian tentang penggunaan teknik meringkas isi bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa di Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan keleluasaan pada guru dalam rangka merancang tahapan-tahapan pembelajaran yang telah direncanakan perlu dilaksanakan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan dengan tepat dan logis, yakni mulai dari yang mudah menuju pada yang sukar sesuai dengan tahapan kemampuan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, serta didukung dengan kondisi kesiapan belajar siswa yang memadai.
2. Bagi Guru, dalam penyampaian materi pelajaran hendaknya tidak langsung pada materi pokok, kecuali kalau materi-materi prasyaratnya telah dikuasai siswa. Untuk itu perlu mengoreksi dahulu kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
3. Bagi Siswa, melalui penggunaan teknik meringkas isi bacaan pada pembelajaran Bahasa Sunda diharapkan dapat memberi motivasi dan meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya kemampuan membaca pemahaman tentang materi nyaritakeun (nepikeun bewara/talatah) siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budinuryanta, J. dkk. (1998). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Depdikbud.
- BSNP (2006). *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Sunda SD, SMP, SMA, dan SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Cholid, Nurboko, Abu Achmadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1995). *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud Dikti
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi Bahasa Sunda SMA*. Jakarta: Depdikbud.
- Harras, Kholid dan Lilis Sulistianingsih.(1998). *Membaca 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurhadi. (1989). *Bagaimana meningkatkan Kemampuan Membaca ? Suatu Teknik Memahami Literatur Yang Efisien*. Bandung : Sinar Baru.
- Syafi'ie, I. (1996). *Terampil BerBahasa Sunda 1: Petunjuk Guru Bahasa Sunda*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. (1999). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. (1992). *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiryodijoyo, S. (1989). *Membaca: Strategi, Pengantar, dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Surakhmad (1998). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar Teknik Serta Metodologi Pengajaran*. Bandung : Tarsito.
- Suhardjono (1996). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara*. Jakarta : Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono. (1996). *Penelitian Tindakan kelas, Makalah pada Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru Direktorat Tenaga Kependidikan dasar dan Menengah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional